

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR

Ni Kadek Elma Kardiyanti¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

A.A.N.B. Dwirandra²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : elma.kardiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Pengungkapan CSR dilakukan sebagai akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan karena merupakan bentuk sinyal positif kepada para *stakeholder*. Terakhir, kepemilikan asing diasumsikan merupakan pihak-pihak dan memiliki kesadaran pada pengungkapan CSR. Tujuan pelaksanaan penelitian demi bukti yang empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR periode tahun 2016 sampai dengan 2018, memakai sampel 84 perusahaan. Sampel yang digunakan telah lolos uji asumsi klasik dan teknik analisis pengujian menggunakan Regresi *Linear* Berganda Hasil pengujian memperoleh bukti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, di dalam penelitian ini kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Asing; Pengungkapan CSR.

The Effect of Probability, Company Size, and Foreign Ownership on CSR Disclosure

ABSTRACT

CSR Disclosure is accountability of company management to stakeholders. Profitability and Company Size is influence CSR disclosure because it is a form of positive signal to stakeholders. Finally, foreign ownership is considered as a party that has awareness of CSR disclosures. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of profitability, company size, and foreign ownership on CSR disclosures for the period of 2016 - 2018, with a sample of 84 companies. Testing using Multiple Linear Regression and Classic Assumption Test. The test results show that the profitability and size of the company have a positive and significant effect on CSR disclosure. However, foreign ownership has no effect on CSR disclosure.

Keywords: Probability; Company Size; Foreign Ownership; CSR Disclosure.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 9
Denpasar, September 2020
Hal. 2338-2350

DOI:
10.24843/EJA.2020.v30.i09.p13

PENGUTIPAN:

Kardiyanti, N. K. E. &
Dwirandra, A. A. N. B.
(2020). Pengaruh
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan, dan
Kepemilikan Asing pada
Pengungkapan CSR. *E-Jurnal
Akuntansi*, 30(9), 2338-2350

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 Maret 2020
Artikel Diterima:
6 Juli 2020

PENDAHULUAN

Informasi yang diberikan kepada khayalah ramai atau publik secara terbuka merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan publik maupun pihak tertentu yang membutuhkan informasi, informasi tersebut nantinya dipakai sebagai pertimbangan menentukan keputusan. Hal ini dilakukan sebagai wujud suatu transparansi serta akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi. Tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan bentuk keterlibatan sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam mencapai suatu tujuan bisnisnya. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran pihak-pihak perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disebut CSR) (Wulandari & Sudana, 2018).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) adalah suatu faktor penting bagi perusahaan publik ataupun pihak tertentu, dimana mereka membutuhkan informasi yang akan menjadi dasar penentuan keputusan investasi dalam bentuk apapun. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab sosial dengan cara bertanggung jawab terhadap lingkungan tempatnya beroperasi. Di sisi lain adanya tekanan pemerintah yang mendorong perusahaan tersebut untuk bertanggung jawab pada lingkungan, tekanan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan berbagai bentuk aturan mengenai pengelolaan lingkungan.

UU PT yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 merupakan aturan umum atas pengaturan tentang penerapan pengungkapan CSR bagi perusahaan, serta hal ini terkandung dalam pasal 74 ayat (1). Selain UU tersebut, ada UU tambahan yang memperkuat UU sebelumnya yaitu UU Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada tahun 2012 muncul Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang CSR yaitu PP Nomor 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam peraturan pemerintah terbaru segala kegiatan perusahaan yang tersangkut lingkungan wajib diperhitungkan dan dianggarkan untuk *maintenance* atas lingkungan tersebut. Peraturan ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah pada lingkungan dan masyarakat atas menjamurnya pabrik-pabrik yang diasumsikan menimbulkan polusi atas lingkungan tempatnya beroperasi. Namun aturan yang dikeluarkan pemerintah ini masih dikatakan bersifat ambigu karena tidak ada standar pasti mengenai seberapa cukup pertanggungjawaban sosial yang harus diungkapkan perusahaan sehingga bisa disebut layak. PSAK mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial atas lingkungan pun belum diwajibkan, sehingga pelaporan keuangan dengan tanggung jawab sosial masih bersifat *voluntary*, *unaudited*, dan *unregulated* (Oktariani, N., & Mimba, 2014). Banyaknya kasus sosial dan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lain menyebabkan banyaknya perhatian pada penerapan pengungkapan CSR (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

Gambaran fenomena kegagalan CSR terjadi beberapa kali dan beberapa perusahaan besar yang terlibat dalam hal itu, seperti PT. Adaro Tbk., PT.

Arutmin, dan PT. Kideco Jaya Agung, serta PT. Freepot,. Kasus yang cukup besar adalah kasur yang melibatkan PT Newmont Nusa Tenggara, yang diduga melakukan pembuangan *tailing* ke laut lepas. Fenomena kerusakan lingkungan juga terjadi pada kasus PT Semen Indonesia dimana pada lima bulan terakhir warga Rembang mengeluhkan kondisi jalan rusak, tanaman pada sawah warga tercemari debu dan mempengaruhi hasil panen yang berujung pada penolakan pengoperasian perusahaan tersebut. Hal-hal tersebut yang menimbulkan perhatian pada penerapan pengungkapan CSR, karena pencemaran lingkungan yang terjadi dapat dikategorikan eksploitasi SDA (Sumber Daya Alam), keamanan lingkungan dan produk berkualitas, peningkatan atas limbah dan polusi, investasi yang disalahgunakan, dan hal lainnya.

Profitabilitas dianggap sebagai bagian dari faktor yang mempengaruhi sikap perusahaan atas keputusannya untuk bertanggung jawab secara sosial. perbandingan antara total aset dan *equity* yang dipotimalkan demi memperoleh laba merupakan pengertian umum profitabilitas. Jadi disimpulkan manajemen perusahaan harus bertanggung jawab pada *stakeholder* dan mencukupi informasi yang dibutuhkan, pengungkapan CSR merupakan bentuk sinyal positif kepada para *stakeholder*, dengan mengungkapkan CSR diharapkan *stakeholder* merasa puas dan mempertahankan dukungan mereka pada perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan bentuk sinyal positif kepada para *stakeholder*, dengan mengungkapkan CSR diharapkan *stakeholder* merasa puas dan mempertahankan dukungan mereka pada perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi perusahaan yang diungkap yaitu profitabilitas akan membentuk *publick image*, perusahaan yang lebih aktif dalam memberikan informasi diasumsikan akan mendapatkan respon positif dari *shareholder* apabila pengungkapan dilakukan dengan baik. Penelitian Indraswari & Astika (2014), Irmayanti & Mimba (2018), Yanti & Budiasih (2016) menyatakan perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik, maka penerapan pengungkapan CSR yang akan dilakukan perusahaan tersebut juga lebih dibandingkan perusahaan lainnya, hal ini dititik beratkan oleh dana yang dianggarkan untuk pengungkapan CSR semakin besar. Pelaporan mengenai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial merupakan bentuk legitimasi adalah dasar teori atas hubungan ini. Penelitian Indraswari & Astika (2014) menemukan perusahaan dengan profitabilitas lebih aktif dan lebih sadar dalam melakukan penerapan pengungkapan CSR dalam laporan keuangannya. Maka H₁ didalam jurnal ini adalah profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

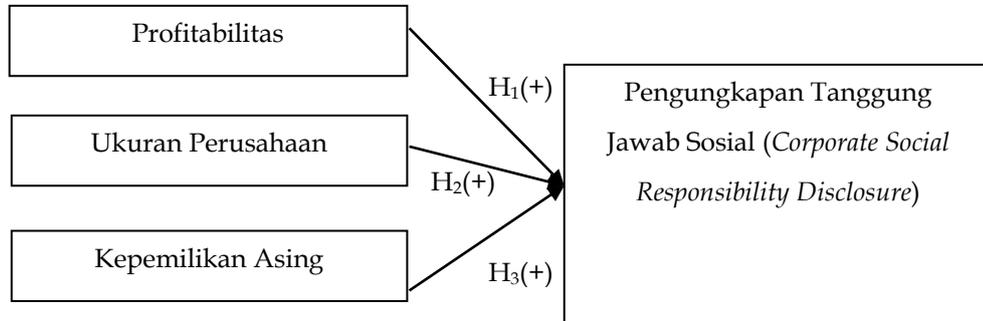
Company Size atau UP diukur melalui total nilai aset atau total penjualan, kapitalisasi pasar nantinya menentukan besar atau kecil nya perusahaan publik tersebut. Umumnya perusahaan dengan ukuran lebih besar membuat penerapan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil untuk menjaga pandangan positif masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan perhatian yang diperolehnya dari masyarakat akan semakin besar karena semakin besar perusahaan pengaruh yang diberikan terhadap lingkungan masyarakat akan lebih dibandingkan perusahaan yang kecil. Garis besarnya perusahaan lebih besar akan melakukan penerapan tanggungjawab sosial melalui pengungkapan informasi dalam *annual report* lebih banyak

dibandingkan perusahaan kecil untuk menjaga pandangan positif masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Legitimasi teori kembali mendasari hubungan kedua variabel ini. Aktivitas yang lebih tinggi pasti dilakukan oleh perusahaan skala besar dan aktivitas skala tinggi ini berdampak lebih besar pada lingkungan tempatnya beroperasi, sehingga berdampak lebih tinggi pada masyarakat, dan tentunya memiliki *shareholder* lebih banyak, bisa saja diantara pemegang saham tersebut memiliki perhatian yang lebih besar pada program sosial yang diadakan oleh pihak bersangkutan dan *annual report* adalah alat yang efektif untuk mengetahui informasi apalagi perusahaan melakukan kegiatan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktivitasnya akan semakin kompleks tanggung jawabnya pada sosial dan masyarakat semakin tinggi dan akhirnya akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih menerapkan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya. Maka H₂ (hipotesis kedua) dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Kepemilikan asing bisa jadi dianggap sebagai pihak penentuan memiliki kesadaran terhadap penerapan CSR. Hal ini dipicu oleh asumsi kepemilikan asing lebih fokus untuk mengawasi manajemen dalam mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial di perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan di dukung penuh dalam pelaksanaan aktivitas lingkungan dan sosial untuk menarik para *stakeholder* sehingga bisa memberi keberadaan yang tinggi untuk *long term* bagi perusahaan tersebut. Kepemilikan saham asing didefinisikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara dan secara hukum diakui mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sunreni, 2016). Perusahaan dengan adanya investor asing didalam kepemilikan sahamnya diduga akan lebih *concern* terhadap praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini disebabkan karena kepemilikan asing lebih fokus untuk mengawasi manajemen dalam mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial di perusahaan. Perusahaan yang memiliki kontrak dengan kepemilikan asing akan di dukung penuh dalam pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menarik para *stakeholder* agar dapat memberikan eksistensi yang tinggi untuk jangka panjang bagi perusahaan tersebut Widyastari & Ratna (2018) Semakin tinggi *foreign ownership* maka meningkatkan kesadaran atas tanggungjawab sosial pada lingkungan dan meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan penerapan pengungkapan CSR pada laporan keuangan perusahaannya. Maka H₃ (hipotesis ketiga) dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

CSR *Disclosure* diterapkan bagi beberapa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini peneliti lebih mengkhususkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar, dikarenakan pada kenyataannya perusahaan pertambang adalah perusahaan utama yang bersinggungan langsung dengan lingkungan. Selain itu, pertambangan memiliki efek yang cukup besar untuk beberapa masalah yang berkaitan dengan polusi, limbah, keamanan produk dan SDM. Perusahaan pertambangan rentan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat. Proses operasional perusahaan

diasumsikan pada menghasilkan limbah produksi yang pada akhirnya berkaitan erat dengan masalah-masalah polusi pencemaran pada lingkungan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2020

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipilih oleh peneliti sebagai dasar dilakukan penelitian ini. Analisis data bersifat statistika, pengumpulan data menggunakan instrumen yang ditentukan oleh peneliti, dan hal-hal tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017:8). *Positivisme* merupakan landasan dasar melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dan dasar dalam menentukan populasi dan sampel. Obyek yang diujikan variabel *independent* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, & kepemilikan asing terhadap variabel *dependent* yaitu CSRD. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan pertambangan dan dikriteriakan menggunakan metode *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan data BEI perusahaan sektor pertambangan terdapat 46 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 28 perusahaan satu periode. Total sampel yang memenuhi kriteria selama periode 2016-2018 adalah 84 amatan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan pengungkapan CSR. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) versi 4 dengan 91 item pengungkapan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang telah digunakan secara luas oleh peneliti terdahulu Pradnyani & Sisdyani (2015), Indraswari & Astika (2014), dan Yanti & Budiasih (2016). Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan, indikator pengukuran ukuran perusahaan menggunakan log (total aset), indikator kepemilikan asing menggunakan perbandingan kepemilikan asing dengan saham beredar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistika

yang bertujuan untuk membantu melakukan prediksi nilai suatu variabel dependen oleh lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2017:77). Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- α = Nilai konstanta
- β_1 = Koefisiensi regresi profitabilitas
- β_2 = Koefisiensi regresi ukuran perusahaan
- β_3 = Koefisien regresi kepemilikan asing
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Ukuran perusahaan
- X_3 = Kepemilikan asing
- ε = Standar *error*

Sebelum menguji dan menganalisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi serta masalah normalitas data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang kegiatan operasi memberikan dampak langsung pada lingkungan sekitar perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 28 perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk satu periode. Rentang waktu penelitian sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2018, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 amatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif variable, terdapat berbagai informasi yang terdapat pada variable yaitu, variabel profitabilitas (X_1) diukur dengan ROE memiliki rata-rata sebesar 3,178 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan sektor pertambangan yang digunakan sebagai sampel penelitian menghasilkan laba yang relatif baik. Standar deviasi sebesar 85,506. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata artinya terdapat fluktuasi yang cukup tinggi pada profitabilitas di perusahaan yang menjadi sampel. Variabel ukuran perusahaan (X_2) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,747, ukuran perusahaan yang digunakan sebagai sampel

penelitian adalah perusahaan dengan total aktiva besar. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ($0,715 < 9,747$) artinya terdapat fluktuasi yang rendah pada ukuran perusahaan di perusahaan yang menjadi sampel. Variabel kepemilikan asing (X_3) menunjukkan nilai rata-rata adalah 0,215. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ($0,217 > 0,215$) artinya terdapat fluktuasi yang cukup tinggi pada kepemilikan asing di perusahaan yang menjadi sampel. Variabel pengungkapan CSR (Y) memiliki rata-rata 0,307. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR belum optimal sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan didalam setiap elemen pendukung pada masing-masing perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Standar deviasi sebesar 0,062. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata artinya terdapat fluktuasi yang rendah pada Pengungkapan CSR di perusahaan yang menjadi sampel. Standar deviasi sebesar 0,062. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata artinya terdapat fluktuasi yang rendah pada Pengungkapan CSR di perusahaan yang menjadi sampel.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model atau persamaan yang diuji tidak melanggar asumsi pada penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Besar nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,938 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,342 yang menunjukkan lebih besar dari *level of significant*, yaitu $\alpha = 5$ persen atau 0,05, hal ini berarti nilai residual pada model regresi yang diuji berdistribusi normal. Hasil pengujian heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel pada model regresi yang digunakan memiliki nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* untuk profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan asing (X_3) memiliki VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 (10 persen), berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dimana dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* sebesar 1,744 sehingga $d_U < d < 4-d_U$ yaitu $1,744 < 1,916 < (4-1,744=2,256)$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Analisis *multiple regression* digunakan sebagai alat uji pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* di dalam penelitian ini. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,325	6,800		0,000	
X ₁	0,158	0,471	0,038	0,038	H ₁ diterima
X ₂	5,286	6,815	0,087	0,040	H ₂ diterima
X ₃	0,489	1,023	0,054	0,134	H ₃ ditolak
Adjusted R Square	0,526				
Sig. F	0,020				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dilihat dari Tabel 1, nilai koefisien *regresi constant* senilai 37,325 artinya apabila Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), dan Kepemilikan Asing (X₃) sbesar 0, maka Pengungkapan CSR Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 37,325 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,158$ menunjukkan apabila profitabilitas (X₁) bertambah 1 satuan akan membuat pengungkapan CSR perusahaan mengalami peningkatan senilai 1,58% dan diasumsikan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = 5,286$ menunjukkan apabila ukuran perusahaan (X₂) bertambah 1 satuan akan membuat pengungkapan CSR perusahaan mengalami peningkatan senilai 52,86% dan diasumsikan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,489$ menunjukkan apabila kepemilikan asing (X₃) bertambah 1 satuan akan membuat pengungkapan CSR perusahaan mengalami peningkatan senilai 4,89% dan diasumsikan variabel lainnya konstan.

Nilai signifikansi uji F senilai $0,020 < \alpha = 0,05$ atau 5% artinya bahwa model yang dipakai di dalam penelitian ini layak (*fit*) dilanjutkan diuji lebih lanjut sebagai dasar dalam penelitian. *Adjusted R²* sebesar 0,526 atau 52,6% merupakan nilai koefisien determinasi. Variabel Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), dan Kepemilikan Asing (X₃) mampu menjelaskan pergerakan kenaikan dan penurunan pengungkapan CSR perusahaan (Y) sebesar 52,6% dan sisanya (47,4%) pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Unstandardized coefficient H₁ senilai 0,158 dengan nilai signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$. Profitabilitas memberi petunjuk mengenai kecakapan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator ROE, rasio ROE ini digunakan sebagai indikator yang akan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menentukan arah kebijakan seperti apa yang ditentukan perusahaan. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan mendapat laba dengan cara memanfaatkan keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas dengan indikator ROE ini menjadi faktor penting penentu kebijakan penerapan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang dibuat oleh manajer perusahaan dalam *annual report* merupakan suatu sinyal positif kepada para *stakeholder* maupun *shareholder* yang diharapkan investor-investor tersebut tetap memberikan dukungan pada *going concern* perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar memberikan petunjuk mengenai seberapa baik kinerja perusahaan tersebut, dan dengan laba yang cukup baik itu perusahaan jadi memiliki dana yang pas untuk mengelompokkan

dan mengolah suatu informasi sehingga menjadi bermanfaat dan lebih komprehensif. Maka dari itu profitabilitas yang tinggi akan mendukung perusahaan untuk melakukan CSR lebih tinggi. Selain laba yang tinggi, keseluruhan elemen kinerja fundamental juga mempengaruhi kemampuan perusahaan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, elemen-elemen tersebut merupakan *chain* yang terkait antara satu dan lainnya selain itu keberadaan elemen-elemen tersebut melengkapi penentuan nilai laba perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka dampak positif yang dihasilkan dari hal itu adalah semakin lengkap pengungkapan CSR yang dapat dipenuhi oleh perusahaan karena tidak terkendala biaya pengungkapan (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien beta H_2 yang diperoleh sebesar 5,268 dengan nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Entitas bisnis yang cukup banyak dan beragam secara umum dapat diklasifikasikan berdasarkan ukurannya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya lebih bertanggung jawab pada lingkungan sosial, pemicu utama terjadinya hal ini karena perusahaan berskala besar memiliki keinginan lebih kuat untuk menjaga citra positifnya di mata masyarakat luas. Secara teoretis perusahaan dengan ukuran yang besar tidak dapat menghindari tekanan politis mengenai tanggung jawab pada masyarakat. Sistem pengelolaan perusahaan yang diharapkan berorientasi pada masyarakat merupakan pemikiran yang didasarkan teori legitimasi. Selain itu, hal ini juga dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat mengenai kondisi perusahaan. Ketersediaan atas sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional membuat perusahaan mempunyai *responsibility* untuk menganggarkan pembuatan informasi yang terkandung nilai tanggung jawab sosial di dalamnya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan berukuran besar dituntut oleh keinginan publik untuk melampirkan laporan pengungkapan CSR dibandingkan perusahaan yang berskala kecil, dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka tanggung jawabnya pada publik akan semakin tinggi, hal inilah yang akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk meningkatkan penerapan pengungkapan CSR pada laporan keuangan tahunan perusahaannya.

Nilai *unstandardized coefficient* H_3 sebesar 0,489 dengan nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kepemilikan oleh asing di dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang fokus pada keinginan untuk mengikutsertakan pertanggungjawaban sosial pada laporan keuangan. Perusahaan dengan *foreign ownership* cenderung memiliki keinginan lebih tinggi untuk melakukan CSR karena keinginannya besar untuk peduli pada kegiatan sosial dan lingkungan. Perusahaan multinasional yang bertempat dan berdomisili di Indonesia umumnya berpegang teguh pada kesiapan mental untuk melaksanakan program CSR dibanding perusahaan domestik. Hasil ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara keduanya, hal ini karena hampir seluruh perusahaan sampel dimiliki oleh perusahaan yang tidak memiliki *shareholder* oleh asing. Meskipun demikian pengungkapan CSR bagi perusahaan tersebut tetap efektif sehingga peneliti dapat menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perusahaan yang dimiliki oleh asing dan perusahaan yang dimiliki oleh domestik terhadap penerapan pengungkapan CSR di dalam *annual report*. Di

Indonesia perusahaan multinasional diasumsikan belum terlalu peduli tentang masalah lingkungan yang ditimbulkan baik itu isu kritis yang seharusnya secara spesifik dipikirkan dan diungkapkan di dalam laporan perusahaan atau pada *sustainability report*. Dapat ditarik satu kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis ketiga ini adalah bagaimanapun ukuran perusahaan besar atau kecilnya kepemilikan asing yang terkandung di dalamnya tidak memberikan pengaruh apapun pada penerapan pengungkapan CSR yang akan dilakukan manajer perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Nilai F hitung dan sig. hitung dari variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan asing (X_3) pada pengungkapan CSR (Y) sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak (*fit*). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan asing (X_3), secara bersama-sama mampu memprediksi atau menjelaskan pengungkapan CSR (Y). Hasil analisis determinasi bahwa nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,526. Hal tersebut menunjukkan bahwa, profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan asing (X_3) mampu menjelaskan atau mempengaruhi pengungkapan CSR (Y) sebesar 52,6 persen dan sisanya 47,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan telah dijelaskandan perhitungan dilakukan terhadap rumusan masalah menggunakan analisis *mutiple regression analysis*, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan. Pertama, hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan profitabilitas (X_1) memberikan pengaruh positif signifikan pada pengungkapan CSR. Semakin bagus kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitasnya tinggi maka perusahaan yang bersangkutan akan berusaha melengkapi indikator GRI-4 yang merupakan indikator pengungkapan CSR. Kedua, hasil pengujian H_2 menemukan bahwa X_2 memiliki arah positif dan signifikan terhadap kemampuan perusahaan menerapkan CSRD. Semakin besar *size* perusahaan maka kemampuannya untuk melengkapi indikator pengungkapan CSR akan semakin tinggi. Terakhir, hasil olah data untuk H_3 menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mampu memberikan pengaruh pada kemampuan perusahaan menerapkan pengungkapan CSR. Perusahaan yang menjadi bagian sampel penelitian secara garis besar tidak memiliki kepemilikan oleh asing yang menjadi penyebab utama variabel kepemilikan asing tidak mampu memberikan pengaruh pada pengungkapan CSR dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan, beberapa saran diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan intensitas pengungkapan CSR seperti tipe industri dan menggunakan variabel moderasi. Beberapa contoh variabel moderasi yang dapat digunakan adalah kinerja lingkungan, kualitas audit, dan reputasi auditor; (2) Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan saja, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, tidak

hanya pada perusahaan pertambangan saja, tetapi perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu pengamatan lebih dari tiga tahun agar bisa lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Arika, N.L.P.F.W.A & Sudana, I. . (2017). Industry Profile Dan Corporate Social Responsibility Expenditure. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1551-1578.
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i1.23>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169-190. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>
- Cowen, S S., & Carolina, N. (1987). The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis. 12(2).
- Ebiringa, O. T., Yadirichukwu, E., Chigbu, E. E., & Ogochukwu, O. J. (2013). *Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: The Nigerian Oil and Gas sector in Focus*. 3(4), 563-574.
- Hamidun, A.A., Haron, M.H., & Amran, A. (2018). Profit Motive, Stakeholder Needs and Economic Dimension of Corporate Social Responsibility: Analysis on The Moderating Role of Religiosity. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.39>
- Hasan, R., & Yun, T. M. (2017). Theoretical Linkage between Corporate Responsibility and Corporate Reputation. 1(2), 80-89. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i2.32>
- Honggowati, S., Rahmawati, R., Aryani, Y. A. & Probohudono, A. N. (2017). *Corporate Governance Accounting Disclosure and Strategic Management*. 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i1.24>
- Indraswari, G.A.D., & Astika, I. B. . (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 816-828.
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1932. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Jananti, N. W. R., & Setiawan, E. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 170. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p07>
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. . (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibilit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana*, 19, 741–770.
- Lucyanda, J. (2012). *The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. (Viii), 601–619.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Oktariani, N., & Mimba, N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402–418.
- Pasaribu, R.B.F., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2015). Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, 10(2), 97–121.
- Pradnyani, I., & Sisdyani, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance in Mining and Natural Resources Industry. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 22(1), 35–59.
- Purba, I. B. G. ., & Yadnya, I. . (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2428–2443.
- Puspa, t., & Wijaya, N. J. (2018). Analysis the Dimension of CSR Towards the Relationship Between Psychological Contract and Knowledge Sharing. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v2i2.51>
- Putri, R.A dan Christiawan, Y. j. (2014). Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, 2(1), 61–70.
- Rahayu, M. P & Darmawan, J. (2017). *Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility*. (40), 541–558.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>
- Setyastri, P. L & Wirajaya, I. G. A. (2017). *Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian dengan Manajemen Laba AkruaL dan Riil*. 19, 337–366.
- Suaryana, I. G. N. A., & Dewi, N. P. M. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 84–98.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sunreni. (2016). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan

- Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economic and Management Sciences*, 1(1), 47-59.
- Suteja, J., Gunardi, A., & Auristi, R. J. (2017). Does Corporate Social Responsibility Shape the Relationship between Corporate Governance and Financial Performance? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i1.33>
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF
- Urquiza, F. B., Navarro, M. C. A., & Trombetta, M. (2010). Disclosure Theories and Disclosure Measures. *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 39(147), 393-415. <https://doi.org/10.1080/02102412.2010.10779686>
- Waworuntu, S. R., Wantah, M. D., & Rusmanto, T. (2014). CSR and Financial Performance Analysis: Evidence from Top ASEAN Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 493-500. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.107>
- Wibowo, A. J. (2012). *Interaction between Corporate Social Responsibility Disclosure and Profitability of Indonesia Firms*. (July).
- Widyastari, N. K. W., & Ratna, M. . (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1826. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Wulandari, A. A. A. I. & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1445. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23>
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosure – Choices of Report and its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 156-162. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752-1779.